
HUBUNGAN KETURUNAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

Oleh:

Purhadi¹⁾, Agus Sabardi²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com
- 2) Mahasiswa S1 Keperawatan, Email: agussabardi@gmail.com

ABSTRAK

LatarBelakang : Hipertensi merupakan kelainan poligenik yang kompleks disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan sehingga memengaruhi tekanan darah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai “the silent killer karena sering tanpa keluhan. Faktor keturunan bisa menjadi salah satu penyebab bila salah satu keluarga menderita hipertensi.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan keturunan dengan kejadian hipertensi di rsu pku muhammadiyah banjarnegara.

Metode : Jenis penelitian ini adalah Analitik korelasi yakni melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan dengan Cross Sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersama-sama

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 Responden yang diteliti. Responden yang mempunyai keturunan sebanyak 47 responden, yang hipertensi sebanyak 41 (87.2%) responden yang tidak Hipertensi sebanyak 6 (12.8%). Responden yang tidak keturunan sebanyak 18 responden, yang hipertensi sebanyak 6 (33.3%) responden yang tidak hipertensi sebanyak 12 (66.7%). berdasarkan uji Pearson dapat digunakan dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan keturunan Dengan Kejadian hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Kata Kunci : Keturunan, Hipertensi

Kepustakaan : 2012-2024

The relationship between heredity and the incidence of hypertension at RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara

By:

Purhadi¹⁾, Agus Sabardi²⁾

1) Lecturer at An Nuur University, Email: asiandaru2@gmail.com

2) Bachelor Of Nursing student at An Nuur University, Email: agussabardi@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is a complex polygenic disorder caused by genetic and environmental factors that influence blood pressure. Hypertension or high blood pressure, is often referred to as "the silent killer because it often goes without complaints. Hereditary factors can be one of the causes if one of the families suffers from hypertension.

Objective: The aim of this research is the relationship between heredity and the incidence of hypertension at Rsu PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

Method: This type of research is correlation analysis, namely analyzing the dynamics of correlation between phenomena, both risk factors and effect factors. The approach taken is Cross Sectional, namely research to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data together.

Results: The results of the research show that of the 65 respondents studied. There were 47 respondents who had offspring, 41 respondents (87.2%) who had hypertension, 6 respondents who did not have hypertension (12.8%). There were 18 respondents who had no descent, 6 (33.3%) who had hypertension, 12 (66.7%) non-hypertensive respondents. based on the Pearson test, it can be used with a p value ($0.000 < \alpha (0.05)$), then H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that there is a hereditary relationship with the incidence of hypertension at Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Keywords: Heredity, Hypertension

Literature: 2012-2024

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kelainan poligenik yang kompleks disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan sehingga memengaruhi tekanan darah. Hipertensi terjadi akibat kelainan pada sistem kontrol yang biasanya mengatur tekanan darah. Tekanan darah tinggi ialah aspek risiko penting untuk penyakit kardiovaskular dan penyebab utama kematian secara global. Orang keturunan Asia memiliki peningkatan risiko kardiovaskular dibanding dengan orang Eropa dan angka kematian di Asia akibat stroke antara 20% dan 25% lebih besar daripada populasi lainnya (Rizka Shinta 2023). Riwayat Hipertensi keturunan adalah apabila kedua orang tua memiliki riwayat penyakit maka keturunannya akan beresiko terkena penyakit tersebut karena pengaruh genetika (Dismiantoni Nanang 2020)

Hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat karena dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang (Ismarina dkk, 2015). Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung 2 berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian

membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2015).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai “the silent killer” karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Seseorang didiagnosis hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil tekanan sistol (angka yang pertama) ≥ 140 mmHg dan/atau

tekanan diastol (angka yang kedua) ≥ 90 mmHg pada lebih dari 1(satu) kali kunjungan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Ketua Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia dr. Erwinanto, Sp. JP(K), FIHA mengatakan kalau seseorang menderita hipertensi dan tidak dikontrol akan menjadi kontributor tunggal yang

utama untuk penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal.(Widyawati 2021).

Kenaikan pravelensi hipertensi karena hipertensi dapat terjadi dengan dipengaruhi oleh gaya hidup dan asupan makanan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis kelamin, genetik, keturunan, dan faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kebiasaan merokok, asupan garam yang berlebihan, aktivitas fisik yang kurang, gaya hidup, pola tidur dan stres emosional.

Hasil penelitian Dismiantoni dkk (2020), dari 42 responden yang memiliki kebiasaan merokok, sebagian besar mengalami kejadian hipertensi sebanyak 36 orang (85.7%). Sama halnya juga dari 59 responden yang memiliki faktor keturunan, sebagian besar mengalami kejadian hipertensi sebanyak 48 orang (81.4%). Dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan p-value = 0.016 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dan juga terdapat hubungan faktor keturunan dengan kejadian hipertensi Dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan

p-value = 0.023 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05).

Sejalan penelitian yng dilakukan Ikhwan (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan hipertensi antara jenis kelamin, keturunan, usia, pekerjaan, tingkat kegemukan dengan kejadian hipertensi nilai p value 0,000 (p < 0,005) Diharapkan masyarakat dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin terutama bagi masyarakat yang memiliki riwayat keluarga hipertensi agar tekanan darahnya bisa dikontrol setiap waktu.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono 2019). Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji pearson.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hubungan keturunan hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara

Keturunan	Frekuensi	Presentase (%)
keturunan	47	72.3
Tidak keturunan	18	27.7
Total	65	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kejadian hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara

Kejadian hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Hipertensi	47	72.3
Tidak hipertensi	18	27.7
Total	65	100

Tabel 4.3 Hubungan keturunan Dengan Kejadian hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara

keturunan	hipertensi						sig
Responden	Hipertensi		Tidak hipertensi		total		
	f	%	f	%	f	%	
keturunan	41	87.2	6	12.8	47	100	0.000
Tidak							
keturunan	6	33.3	12	66.7	18	100	
Total	47		18		65	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.3 terhadap 65 Responden yang diteliti. Responden yang mempunyai keturunan sebanyak 47 responden, yang hipertensi sebanyak 41 (87.2%) responden yang tidak Hipertensi sebanyak 6 (12.8%). Responden yang tidak keturunan sebanyak 18 responden, yang hipertensi sebanyak 6 (33.3%) responden yang tidak hipertensi sebanyak 12 (66.7%). berdasarkan uji *Pearson* dapat digunakan dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan keturunan Dengan Kejadian hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Hal berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium individu. Riwayat keluarga dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi. Selain itu didapatkan 70-80% kasus hipertensi esensial dengan riwayat keluarga hipertensi. Hipertensi ditemukan lebih banyak terjadi pada kembar monozigot (berasal dari satu sel telur) dibanding heterozigot (berasal dari sel telur yang

berbeda). Jika memiliki riwayat genetik hipertensi dan tidak melakukan penanganan atau pengobatan maka ada kemungkinan lingkungan akan menyebabkan hipertensi berkembang dalam waktu 30 tahun, akan muncul tanda-tanda dan gejala hipertensi dengan berbagai komplikasi (Susilo, 2011).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang didapatkan hasil bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki faktor genetik pada keluarga sebanyak 13 responden. Hal 28 tersebut tergambar di tabel 5.4. Berdasarkan uji chi square dengan Fisher's Exact Test diperoleh nilai hitung $p = 0,003$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada

hubungan genetik responden dengan kejadian hipertensi di Poliklinik RS Grestelina Makassar.

Hal ini relevan dengan penelitian yang sama oleh Agnesia (2012) yang Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa adanya anggota keluarga yang memiliki riwayat genetik menderita hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dengan nilai $p = 0,000$. Penyebab hipertensi pada dewasa muda yang paling sering adalah hipertensi esensial diikuti oleh penyakit ginjal. Etiologi hipertensi esensial yaitu obesitas, riwayat keluarga, faktor lingkungan seperti

konsumsi garam yang tinggi, konsumsi alkohol, merokok, stress psikogenik, sosial ekonomi dan faktor predisposisi seperti ras dan jenis kelamin.

Hipertensi pada dewasa muda berhubungan dengan genetik. Tekanan darah anak dengan orang tua hipertensi lebih tinggi dibandingkan anak dengan orang tua yang mempunyai tekanan darah normal, walaupun secara statistik perbedaannya tidak signifikan. Dampak dari hipertensi apabila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan pada pembuluh darah, jantung gangguan ginjal, (kardiovaskuler) bahkan dan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian.

Penderita hipertensi dianjurkan untuk mengendalikan dan mencegah hipertensi dengan cara menjaga pola makan yang sehat dan pola hidup sehat. Inti dari pola makan sehat adalah makan makanan yang mengandung kalori dan kebutuhan nutrisi sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengendalikan dan mencegah hipertensi dianjurkan kepada penderita hipertensi untuk mengurangi konsumsi garam, makanan berlemak, makanan tinggi kolesterol, minuman beralkohol, kurangi stres, berolahraga teratur (Ina 2020). Hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji spearman rho menunjukkan ada hubungan

antara genetik dengan hipertensi pada usia dewasa muda (19-49 tahun) di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dengan p value sebesar 0,000. Adanya hubungan antara genetik dengan hipertensi pada usia dewasa muda (19-49 tahun) di Puskesmas Bakunase Kota Kupang ini dikarenakan responden yang menderita hipertensi memiliki riwayat keluarga hipertensi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didukung dengan temuan yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Orang yang memiliki riwayat keluarga hipertensi lebih berisiko dibandingkan dengan yang tidak memiliki keluarga yang menderita hipertensi. Penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa riwayat keluarga berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (Ina 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi Responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang keturunan sebanyak 47 responden (72.3%), Responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang hipertensi sebanyak 47 responden (72.3%). Hasil uji *Pearson* dapat digunakan dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan

keturunan Dengan Kejadian hipertensi Di
Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

Mempengaruhi Risiko Hipertensi pada
Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas
Pandak II Bantul DIY Tahun 2019
Jurnal Ilmiah Kesehatan
Masyarakat Volume 13 Edisi 1,
2021.

Ikhwan, M. Dkk (2017). Hubungan Faktor
Pemicu Hipertensi Dengan
Kejadian Hipertensi. Jurnal
kesehatan. 1-11

Irawan, devi. (2020) Analisis Faktor Faktor
Yang Memengaruhi Kejadian
Hipertensi. jurnal of Bionursing.
164-166.

Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian
keperawatan dan teknis analisis
data. Jakarta : Salemba Medika.

Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan
Indonesia Tahun 2015. Jakarta :
Kemenkes RI.

Khairunnissa. Dkk (2021). Faktor-Faktor
yang Berhubungan dengan
Kejadian Hipertensi di Wilayah
Kerja Puskesmas Barabai Tahun
2021. Jurnal Akademika
Baiturrahim Jambi (JABJ).165-174

Malfasari Eka, dkk. (2017) Lingkungan
Rumah Sakit Dan Tingkat

Kecemasan Mahasiswa Saat
Melakukan Praktik Klinik. JPPNI
Vol.02/No.01/Agustus-
November/2017

Meisyaroh M., Askar M., dan Simunati Hj.
2013. Faktor Yang Berhubungan
Dengan Derajat Keparahan Dbd
(Demam Berdarah Dengue) Pada
Anak Di RSUP Dr. Wahidin
Sudirohusodo Makassar. Jurnal
Ilmiah Kesehatan Diagnosis.

Nanang, Anggunan, Rina 2020, Hubungan
Merokok Dan Riwayat Keturunan
Dengan Kejadian Hipertensi 2020
Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi
Husada hhttps://akper-sandikarsa.e-
journal.id/JIKSH Vol 9, No, 1, Juni
2020,

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metode
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian
ILmu Keperawatan. Jakarta :
Salemba Medika.

Setiani, Rizka dan Shinta Ayuni Wulandari
Ayuni Shinta. (2023. (Hubungan
Faktor Genetik dengan Kejadian
Hipertensi Jurnal Integrasi
Kesehatan dan Sains (JKS) Online
submission:https://ejournal.unisba.

ac.id/index.php/jiks EISSN: 2656-8438

Sugiyono (2019) statistik untuk penelitian

Alfabeta bandung

Sugiyono Metode 2019 PENELITIAN

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Alfa beta bandung

WHO. World Health Statistics (2014):

World Health Organization.

Wijaya, Andra Saferi, dan Yessie Mariza

Putri. 2013. KMB 2 Keperawatan

MedikalBedah Keperawatan

Dewasa Teori dan Contoh

Askep. Yogyakarta: Nuha

Medika.